



PENERAPAN TEORI KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM

APPLICATION OF SITUATIONAL LEADERSHIP THEORY IN ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS

Ahmad Subur Harahap^{1*}, Zainal Efendi Hasibuan²

^{1*} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Email: ahmadsubur94@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Email: zainal80.yes@gmail.com

*email koresponden: ahmadsubur94@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2516>

Abstrack

Leadership is an important element in the success of an educational institution, including Islamic education. Social changes, technological developments, and the dynamic needs of students require leaders of Islamic educational institutions to be able to adapt their leadership style to the situations they face. This article discusses the application of situational leadership theory in Islamic educational institutions by reviewing the basic concepts of situational leadership, the characteristics of Islamic education, and its implementation in institutional management. This study uses a literature review method by analyzing various literary sources related to situational leadership and Islamic education. The results of the study show that situational leadership can improve the effectiveness of managing Islamic educational institutions through the flexibility of leaders in adjusting leadership approaches based on the level of readiness, ability, and motivation of subordinates. In addition, the application of this theory is also in line with Islamic values such as deliberation, justice, responsibility, and exemplary conduct. Leadership is an important element in the success of an educational institution, including Islamic education. Social changes, technological developments, and the dynamic needs of students require leaders of Islamic educational institutions to be able to adapt their leadership style to the situations they face. This article discusses the application of situational leadership theory in Islamic educational institutions by reviewing the basic concepts of situational leadership, the characteristics of Islamic education, and its implementation in institutional management. This study uses a literature review method by analyzing various literary sources related to situational leadership and Islamic education. The results of the study show that situational leadership can improve the effectiveness of managing Islamic educational institutions through the flexibility of leaders in adjusting leadership approaches based on the level of readiness, ability, and motivation of subordinates. In addition, the application of this theory is also in line with Islamic values such as deliberation, justice, responsibility, and exemplary conduct.

Keywords: *Situational leadership, Islamic education, educational management, educational leadership.*



Abstrak

Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam keberhasilan suatu institusi pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika kebutuhan peserta didik menuntut pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi. Artikel ini membahas penerapan teori kepemimpinan situasional dalam institusi pendidikan Islam dengan meninjau konsep dasar kepemimpinan situasional, karakteristik pendidikan Islam, serta implementasinya dalam manajemen lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait kepemimpinan situasional dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam melalui fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan pendekatan kepemimpinan berdasarkan tingkat kesiapan, kemampuan, dan motivasi bawahan. Selain itu, penerapan teori ini juga selaras dengan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan. Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam keberhasilan suatu institusi pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika kebutuhan peserta didik menuntut pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi. Artikel ini membahas penerapan teori kepemimpinan situasional dalam institusi pendidikan Islam dengan meninjau konsep dasar kepemimpinan situasional, karakteristik pendidikan Islam, serta implementasinya dalam manajemen lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait kepemimpinan situasional dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam melalui fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan pendekatan kepemimpinan berdasarkan tingkat kesiapan, kemampuan, dan motivasi bawahan. Selain itu, penerapan teori ini juga selaras dengan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan.

Kata Kunci: Kepemimpinan situasional, pendidikan Islam, manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk institusi pendidikan Islam. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengatur administrasi, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam membangun budaya organisasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat karena berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik.¹

Perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan. Tantangan seperti perkembangan teknologi pendidikan, perubahan kurikulum, serta kebutuhan masyarakat mengharuskan pemimpin pendidikan memiliki kemampuan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi yang dihadapi. Oleh karena itu, teori kepemimpinan situasional menjadi relevan diterapkan dalam institusi pendidikan Islam.

Teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45



semua situasi.² Efektivitas kepemimpinan bergantung pada kemampuan pemimpin menyesuaikan perilaku dengan tingkat kesiapan bawahan. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini penting karena tenaga pendidik dan staf memiliki karakteristik, kompetensi, dan motivasi yang berbeda-beda.

Teori kepemimpinan situasional menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk semua kondisi. Pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan tingkat kesiapan, kemampuan, dan motivasi bawahan.³ Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam institusi pendidikan Islam karena tenaga pendidik dan staf memiliki karakteristik yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori kepemimpinan situasional dalam institusi pendidikan Islam serta relevansinya terhadap peningkatan mutu pendidikan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui kajian berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan teori kepemimpinan situasional dan pendidikan Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menyimpulkan berbagai teori serta konsep yang relevan dengan fokus penelitian.⁴

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan teori kepemimpinan situasional dan pendidikan Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan teori kepemimpinan situasional dalam institusi pendidikan Islam.

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-analitis karena bertujuan menggambarkan konsep kepemimpinan situasional sekaligus menganalisis implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Dasar Kepemimpinan Situasional

Teori kepemimpinan situasional pertama kali dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard pada akhir tahun 1960-an. Menurut teori ini, efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan perilaku kepemimpinannya berdasarkan tingkat kesiapan bawahan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori kepemimpinan situasional menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menentukan gaya kepemimpinan sesuai tingkat kesiapan

² Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 1988), hlm. 170.

³ Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior...*, hlm.171.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 20.



bawahan. Hersey dan Blanchard membagi gaya kepemimpinan menjadi empat bentuk, yaitu *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*.⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah atau pimpinan pesantren perlu memahami tingkat kompetensi dan motivasi guru sebelum menentukan pendekatan kepemimpinan yang digunakan.

b. Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Institusi pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang mengintegrasikan nilai akademik dan spiritual. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi guru serta peserta didik.⁶

Kepemimpinan pendidikan Islam menekankan prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut memiliki kesesuaian dengan pendekatan kepemimpinan situasional yang menuntut pemimpin bersikap adaptif terhadap kondisi organisasi. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan organisasi, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik serta tenaga pendidik.

c. Implementasi Kepemimpinan Situasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan situasional dalam institusi pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu:

- ✓ Penyesuaian gaya kepemimpinan berdasarkan kemampuan guru.
- ✓ Pemberian motivasi kerja berbasis nilai spiritual.
- ✓ Pengambilan keputusan melalui musyawarah.
- ✓ Delegasi tugas kepada tenaga pendidik yang kompeten.
- ✓ Pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan.

Pembahasan

a. Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional dalam Pengelolaan Guru

Dalam institusi pendidikan Islam, guru memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru baru umumnya membutuhkan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas sehingga kepala sekolah dapat menggunakan gaya *telling*.⁷ Gaya *telling* sangat penting diterapkan kepada guru atau staf yang masih baru dalam lingkungan kerja. Dalam institusi pendidikan Islam, guru baru biasanya memerlukan arahan mengenai budaya organisasi, sistem pembelajaran, dan tata tertib sekolah. Pada tahap ini, pemimpin memberikan instruksi rinci mengenai tugas, metode pembelajaran, dan tanggung jawab guru.

Sementara itu, guru yang memiliki kemampuan tetapi kurang percaya diri dapat dibimbing menggunakan gaya *selling*. Gaya *selling* digunakan ketika bawahan sudah mulai memahami tugas tetapi masih membutuhkan motivasi dan dukungan. Dalam pendidikan Islam, motivasi kerja tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga nilai ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Pemimpin memberikan arahan sekaligus motivasi agar guru memiliki semangat dan keyakinan dalam bekerja.

⁵ Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior*, hlm. 175.

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 25.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.



Pemimpin pendidikan Islam dapat memberikan motivasi melalui pembinaan spiritual, pengajian rutin, atau pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi. Pendekatan ini dapat meningkatkan semangat kerja guru dan memperkuat loyalitas terhadap lembaga pendidikan. Selain itu, gaya *selling* juga membantu membangun komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis.

Guru yang sudah memiliki pengalaman dan kompetensi tinggi lebih cocok dipimpin dengan gaya *participating* dan *delegating*. Dalam pendekatan ini, guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan serta diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola kegiatan pendidikan. Gaya *participating* sangat relevan diterapkan dalam institusi pendidikan Islam karena sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam. Dalam pendekatan ini, pemimpin melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, gaya *participating* dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi tenaga pendidik karena mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat.

Gaya *delegating* diterapkan kepada tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bekerja secara mandiri. Dalam lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah dapat mendelegasikan tugas tertentu kepada guru senior atau wakil kepala sekolah. Delegasi tugas dapat meningkatkan efektivitas organisasi karena pemimpin tidak harus menangani seluruh pekerjaan secara langsung. Selain itu, delegasi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan kepemimpinan bagi guru. Namun demikian, delegasi harus disertai pengawasan dan evaluasi agar tugas yang diberikan tetap berjalan sesuai tujuan lembaga.

b. Motivasi Kerja dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam tidak hanya menekankan efektivitas kerja, tetapi juga pembinaan spiritual guru dan staf. Pemimpin pendidikan Islam perlu memberikan motivasi yang didasarkan pada nilai ibadah, amanah, dan tanggung jawab kepada Allah SWT.⁸

Motivasi spiritual dapat meningkatkan loyalitas dan dedikasi tenaga pendidik terhadap lembaga. Dengan demikian, guru tidak hanya bekerja untuk memperoleh imbalan material, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan ibadah.

Teori kepemimpinan situasional memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Islam mengajarkan pentingnya fleksibilitas dan kebijaksanaan dalam memimpin umat. Nabi Muhammad SAW juga menerapkan pendekatan kepemimpinan yang berbeda sesuai kondisi para sahabatnya. Prinsip musyawarah dalam Islam sejalan dengan gaya *participating*, sedangkan konsep amanah dan tanggung jawab mendukung penerapan gaya *delegating*. Dengan demikian, teori kepemimpinan situasional dapat diterapkan dalam pendidikan Islam tanpa bertentangan dengan nilai-nilai syariat

c. Musyawarah sebagai Implementasi Gaya Participating

Gaya *participating* dalam teori kepemimpinan situasional memiliki kesesuaian dengan prinsip musyawarah dalam Islam. Pemimpin melibatkan guru dan staf dalam proses

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 120.



pengambilan keputusan sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kebijakan lembaga.⁹

Musyawarah juga dapat meningkatkan hubungan harmonis antaranggota organisasi dan menciptakan suasana kerja yang demokratis. Dalam pendidikan Islam, musyawarah menjadi salah satu prinsip penting dalam menjaga persatuan dan kerja sama.

d. Delegasi Tugas dalam Pengembangan Organisasi

Delegasi tugas merupakan salah satu bentuk penerapan gaya *delegating*. Kepala sekolah atau pimpinan pesantren memberikan kepercayaan kepada guru yang kompeten untuk mengelola kegiatan tertentu, seperti kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, atau pembinaan peserta didik.¹⁰

Delegasi tugas dapat meningkatkan efektivitas kerja organisasi sekaligus melatih kemampuan kepemimpinan guru. Namun demikian, pemimpin tetap perlu melakukan pengawasan agar tugas yang diberikan berjalan sesuai tujuan lembaga.

e. Tantangan Penerapan Kepemimpinan Situasional

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kemampuan pemimpin dalam memahami kondisi bawahan secara tepat.¹¹ Selain itu, tidak semua tenaga pendidik siap menerima perubahan gaya kepemimpinan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan kompetensi manajerial sebagian pemimpin pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan agar pemimpin mampu menerapkan kepemimpinan situasional secara efektif.

4. KESIMPULAN

Teori kepemimpinan situasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi organisasi dan tingkat kesiapan bawahan. Dalam institusi pendidikan Islam, penerapan teori ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga melalui penyesuaian gaya kepemimpinan terhadap kompetensi guru dan staf, peningkatan motivasi kerja, penerapan musyawarah, serta delegasi tugas secara efektif.

Selain itu, kepemimpinan situasional juga memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan keadilan. Oleh karena itu, penerapan teori kepemimpinan situasional dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Bass, Bernard M. Leadership and Performance Beyond Expectations. New York: Free Press,

⁹ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 84.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 102.

¹¹ Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New York: Pearson, 2013), hlm. 214.



1985.

- Daft, Richard L. *The Leadership Experience*. Boston: Cengage Learning, 2018.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hersey, Paul dan Kenneth H. Blanchard. *Management of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 1988.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, 2017.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. New York: Pearson, 2013.